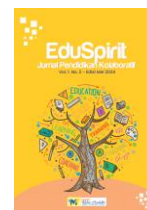


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL SDN 06 Makmur

Masniari

UPTD SDN 06 Makmur, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 7 Februari, 2024

Revisi : 17 Maret, 2024

Diterima : 21 Juni, 2024

Diterbitkan : 19 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, PBL, Siswa

Correspondence

E-mail: masniari005@gmail.com*

A B S T R A K

Permasalahan yang dialami siswa dalam belajar adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI sesudah menerapkan model pembelajaran PBL. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya perbaikan terlihat perubahan nilai yang signifikan dari nilai rata-rata siswa kelas V dari rata-rata 40 % yang tuntas menjadi 60 % sesudah perbaikan ada 11 orang siswa atau 90 % yang mampu menguasai materi pelajaran.

Abstract

The problem faced by students in learning is the low absorption capacity of learners. This is evident from the average learning outcomes of students, which remain concerning. The purpose of this research is to determine the learning outcomes of fifth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) subjects after implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. The method used is Classroom Action Research (CAR). The results of the study indicate that after the intervention, there was a significant improvement in student scores. The average score of fifth-grade students increased from 40% mastery to 60% after the intervention, with 11 students or 90% successfully mastering the subject matter.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Berikut Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu dengan situasi di sekitarnya. Proses ini bersifat kompleks dan berlangsung sepanjang hidup. Interaksi antara individu dengan lingkungan menjadi inti dari proses belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku akibat peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Belajar juga merupakan proses yang disengaja, memerlukan usaha dari siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran, sebagai proses belajar mengajar, bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Pembelajaran juga harus memberikan ruang bagi kreativitas, kemandirian, serta sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan siswa. Dengan demikian, pembelajaran harus mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui upaya perbaikan yang berkesinambungan.

Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar siswa, yang mencerminkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan guru atau peneliti dalam memilih metode yang tepat. Masalah utama yang sering ditemui adalah rendahnya daya serap siswa, yang terlihat dari hasil belajar yang masih di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung konvensional,

dengan dominasi guru dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti Problem-Based Learning (PBL). Model PBL, yang didasarkan pada teori konstruktivis, mendorong siswa untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan berpikir melalui pemecahan masalah nyata dari kehidupan sehari-hari. PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga memotivasi siswa untuk memahami materi secara mendalam. Dalam proses PBL, siswa diajak untuk aktif memecahkan masalah, mengembangkan ide-ide baru, dan berlatih berpikir tingkat tinggi, sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif mereka.

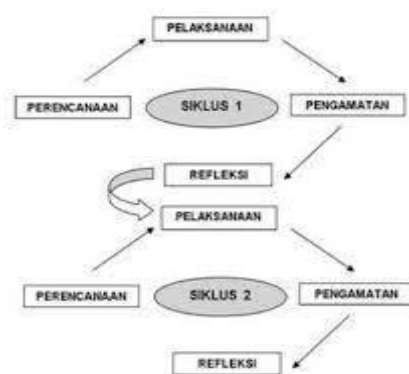
Dalam perspektif Islam, pentingnya belajar tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11, yang menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki posisi istimewa dalam Islam, sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral pendidik.

Dengan menerapkan model PBL, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif, inspiratif, dan relevan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam kehidupan mereka.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** atau **Classroom Action Research (CAR)** yang berfokus pada upaya memperbaiki kondisi pembelajaran menuju hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui interaksi antara guru dan siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model **Kemmis dan McTaggart**, yang menggambarkan proses penelitian berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian diawali dengan pra-siklus, yaitu identifikasi permasalahan yang menjadi dasar penyusunan tindakan. Pada setiap siklus berikutnya, dilakukan revisi rencana berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Gambar 1 Siklus PTK



Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi, serta perencanaan yang direvisi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, instrumen penelitian, dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dan pengamatan

dampaknya terhadap pemahaman siswa. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan pengamatan, dan hasilnya digunakan untuk merevisi rencana pada siklus berikutnya. Variabel penelitian meliputi variabel input (pengetahuan awal siswa dan perangkat pembelajaran), variabel proses (aktivitas guru dalam pembelajaran PBL), dan variabel output (peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan tingkat keterlibatan aktif siswa, dengan standar minimal 75% siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian Pada tahap prasiklus, hasil asesmen awal menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 01 Piobang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 12 siswa, hanya 5 siswa (41,67%) yang tuntas, sementara 7 siswa lainnya (58,33%) tidak mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus I, metode *Make a Match* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi *Meneladani Asmaul Husna*. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit pada tanggal 14 September 2024. Proses pembelajaran meliputi kegiatan awal berupa pengondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, dan ice-breaking, diikuti dengan kegiatan inti, seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penyelesaian LKPD. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penutupan bersama.

Observasi aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan rata-rata capaian sebesar 87%. Namun, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang masih kurang optimal, dengan persentase rata-rata aspek pembelajaran aktif berada di bawah 75%. Hasil belajar siswa setelah siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas menjadi 58,33% (7 siswa), meskipun masih ada 5 siswa (41,67%) yang belum tuntas. Kendala yang dihadapi dalam siklus I meliputi kurangnya sarana pembelajaran, perhatian siswa yang rendah, dan kesiapan belajar yang belum optimal, sehingga pembelajaran belum mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi, diketahui bahwa pembelajaran dengan metode *Make a Match* belum berjalan maksimal. Guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kekurangan, seperti belum terpenuhinya sarana pendukung pembelajaran dan perhatian siswa yang masih kurang. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Upaya perbaikan akan difokuskan pada peningkatan motivasi siswa, penyampaian materi yang lebih menarik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Pada siklus II, hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Make a Match* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 87. Hanya satu siswa yang masih belum memenuhi KKM, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil menguasai materi Asmaul Husna dengan baik. Dari segi aktivitas guru, pengelolaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik, tercermin dari berbagai keterampilan yang diamati, seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok, dan memberikan variasi dalam penggunaan alat peraga interaktif. Guru juga berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung kolaborasi dan aktivitas siswa, sebagaimana terlihat dari observasi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam memperhatikan, berdiskusi, dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Meskipun hasil pada siklus II sudah cukup memuaskan, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan. Misalnya, penghargaan individu kepada siswa belum dilakukan secara optimal, sehingga ada potensi untuk lebih memotivasi siswa dalam partisipasi aktif. Selain itu, guru perlu memastikan

bahwa siswa yang belum tuntas mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Secara keseluruhan, keberhasilan pada siklus II menunjukkan efektivitas metode Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, yang didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis kolaborasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa.

4. Kesimpulan

Dalam Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Make a Match secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna di kelas V. Peningkatan ini terlihat dari perubahan signifikan pada persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dari 40% pada pra-siklus, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 60 pada pra-siklus, menjadi 78 pada siklus I, dan mencapai 87 pada siklus II. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pemahaman materi oleh siswa tetapi juga efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan metode interaktif, seperti pembagian kelompok, penggunaan alat peraga interaktif, dan kegiatan kolaboratif. Aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan memecahkan masalah, menjadi faktor pendukung utama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Make a Match adalah strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana.
- Jazriyah, H. (2011). *Penerapan Reinforcement Terhadap Peningkatan Kedisilpinan Ibadah Shalat Dhuhur di SDIT Annur Sawangan*.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Lakafta.
- Mardiana, I., Irawati, M. H., & Sueb. (2016). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Peduli Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional II*, 156–167.
- Purnamaningrum, A., Dwiastuti, S., Probosari, R. M., & Noviawati. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4(3), 39–51.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sigma.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5–9.